ANALISIS PENGARUH SEKTOR INFORMASI DAN KOMUNIKASI, SEKTOR PERDAGANGAN, DAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2010 – 2021 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
WAHYU RHENALDY
NPM: 1851010369

Program Studi: Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing I: Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I
Dosen Pembimbing II: Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M

ANALISIS PENGARUH SEKTOR INFORMASI DAN KOMUNIKASI, SEKTOR PERDAGANGAN, DAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2010 – 2021 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
WAHYU RHENALDY
NPM: 1851010369

Program Studi: Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing I: Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I
Dosen Pembimbing II: Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk kerjasama antara pemerintah daerah dengan sektor-sektor usaha untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di Kota Bandar Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung dan bagaimana pandangan islam mengenai hal itu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi dan bagaimana pandangan islam mengenai hal itu.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang menggunakan *software* SPSS 25. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa data *time series* dalam rentan pwaktu 12 tahun dari tahun 2010 sampai tahun 2021 yang diterbitkan oleh BPS Kota Bandar Lampung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sektor informasi dan komunikasi (X1), sektor perdagangan (X2), dan sektor industri pengolahan (X3) sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi (Y).

Berdasarkan hasil pada uji t sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan masing-masing secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada uji F didapatkan hasil bahwa sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Islam mendukung kemajuan sektor-sektor tersebut asalkan tidak membawa kita terjerumus ke jalan yang bathil dan selalu berpegang teguh pada prinsip seorang muslim dalam aktifitas ekonominya, yaitu: *tauhid uluhiyyah, tauhid rububiyah, istikhlaf, tazkiyatul nafs dan al-falah.*

Kata Kunci; Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Perdagangan, Sektor Industri Pengolahan, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Islam

ABSTRACT

Regional economic development is a process in which local governments and their communities manage every available resource and form cooperation between local governments and business sectors to create new jobs and stimulate the development of economic activity (economic growth) in Bandar Lampung City. The formulation of the problem in this study is whether the information and communication sector, the trade sector, and the manufacturing industry sector have an effect either partially or simultaneously on economic growth in the city of Bandar Lampung and what is the Islamic view about it. The purpose of this study is to determine the effect of the information and communication sector, the trade sector, and the manufacturing industry sector either partially or simultaneously on economic growth and how Islam views it.

This type of research is quantitative research using multiple linear regression analysis method using SPSS 25 software. The data used in this study is secondary data in the form of time series data in a 12-year timeframe from 2010 to 2021 published by BPS Kota Bandar Lampung. The independent variables in this study are the information and communication sector (X1), the trade sector (X2), and the manufacturing industry sector (X3) while the dependent variable is economic growth (Y).

Based on the results of the t-test of the information and communication sector, the trade sector, and the manufacturing industry sector, each has a positive and significant effect on economic growth. In the F test, it was found that the information and communication sector, the trade sector, and the manufacturing industry sector simultaneously had a positive and significant effect on economic growth. Islam supports the progress of these sectors as long as it does not lead us to fall into false paths and always adheres to the principles of a Muslim in their economic activities, namely: tauhid uluhiyyah, tauhid rububiyah, istikhlaf, tazkiyatul nafs and al-falah

Keywords: Information and Communication Sector, Trade Sector, Manufacturing Sector, Economic Growth, Islamic Economy

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Rhenaldy
NPM : 1851010369
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh Sektor Informasi Dan Komunikasi, Sektor Perdagangan, Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2010 – 2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujukkan dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat diimaklumi.

Bandar Lampung, 6 September 2022
Penulis

Wahyu Rhenaldy
NPM. 1851010369

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	Analisis Pengaruh Sektor Informasi Dan Komunikasi, Sektor Perdagangan, Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2010 – 2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam
Nama	:	Wahyu Rhenaldy
NPM	:	1851010369
Program Studi	:	Ekonomi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I	Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy
NIP. 197605292008012010	NIP. 201601021990082811 9

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198308152006012009

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "ANALISIS PENGARUH SEKTOR INFORMASI DAN KOMUNIKASI, SEKTOR PERDAGANGAN, DAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2010 – 2021 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM." Di susun oleh WAHYU RHENALDY NPM.1851010369 Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 11 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang	: Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E.	(..................)
Sekertaris	: Arifa Kurniawan, M.S.A	(..................)
Penguji I	: Muhammad Kurniawan, M.E.Sy	(..................)
Penguji II	: Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy	(..................)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., C.A., Akt
NIP. 197009262008011008

MOTTO

يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ اِنِ اسْتَطَعْتُمْ اَنْ تَنْفُذُوْا مِنْ اَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ
فَانْفُذُوْاۗ لَا تَنْفُذُوْنَ اِلَّا بِسُلْطٰنٍۚ ٣٣

"Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah)."
(Q.S. Ar-Rahman: 33)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah, serta kekuatan dan kesabaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua yang sangat saya cintai dan saya sayangi yaitu Bapak Buchari dan Ibu Rokiyah, yang selalu memberikan doa yang tulus dan ikhlas serta memberikan banyak sekali dukungan dan motivasi kepada saya sehingga saya bisa sampai pada saat ini untuk dapat menyelesaikan studi saya.
2. Adikku tersayang, Ilham Ridho Nugraha yang selalu memberikan dukungan, serta doa yang tulus agar penulis dapat mencapai kesuksesan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Wahyu Rhenaldy dilahirkan Tanjung Karang pada tanggal 31 Juli 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Buchari dan Ibu Rokiyah. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu:

Pendidikan pertama dimulai di SDN 3 Keteguhan dan lulus pada tahun 2012, kemudian dilanjutkan di SMPN 6 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya di SMAN 4 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018, Kemudian pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan Prodi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Dengan berharap penuh akan mendapatkan ilmu yang kelak dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim..

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **"Analisis Pengaruh Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Perdagangan, dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2010 – 2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam"** dapat terselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Starta Satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., C.A, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah, serta Bapak Muhammad Kurniawan, M.E.Sy selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Ibu Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I selaku Pembimbing Akademik I yang telah menyediakan waktu dan dengan sabar membantu memberikan masukan-masukan serta motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy selaku Pembimbing Akademik II yang telah membimbing penulis dengan ketelatenan dan kesabaran serta memberikan motivasi dan saran-saran yang membantu dalam terselesaikannya skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
6. Ibu Gita Yudia Tasya, S.Pd yang membantu penulis bangkit saat penulis jatuh diawal pembuatan skripsi ini, dan selalu

mendengarkan keluh kesah penulis sekaligus memberikan semangat juga saran agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung yang telah membantu dalam menyediakan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Sahabat-sahabat penulis, Agus Salim, Yakub Kuncara, Kamal Idris, Dion Saputra, dan Rizky Fadjar Pakaya yang selalu membantu, menemani, mendukung dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman dekat penulis dikelas F, Firdayanti dan Yulia Anisa yang seringkali penulis repotkan saat meminta bantuan dan saran dalam penulisan skripsi. Silvia Herlina dan Saskia Puti Maharani yang kerap kali merepotkan penulis tetapi selalu memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang penulis tidak dapat cantumkan satu persatu namun penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap sekiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran bagi penulis. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca serta dapat menjadi sumbangsih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khusunya ilmu pengetahuan Ekonomi Islam. Dengan mengucapkan banyak terima kasih, semoga jasa-jasa seluruh pihak yang telah membantu serta mendoakan penulis hingga skripsi ini terselesaikan, mendapatkan balasan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda dari Allah SWT.Aamiin...

Bandar Lampung, 6 September 2022
Penulis

Wahyu Rhenaldy
NPM. 1851010369

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
SURAT PERSETUJUAN ..... **v**
PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah 11
D. Rumusan masalah 11
E. Tujuan penelitian 12
F. Manfaat penelitian 13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 14
H. Sistematika Penulisan 19

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS **21**
A. Konsep Sektor Informasi dan Komunikasi 21
1. Pengertian Sektor Informasi dan Komunikasi 21
2. Ruang Lingkup Sektor Informasi dan Komunikasi 23
3. Peran Sektor informasi dan Komunikasi 25
4. Perspektif Islam Tentang Sektor Informasi dan Komunikasi 26
B. Konsep Sektor Perdagangan 27

1. Pengertian Sektor Perdagangan 27
2. Ruang Lingkup Sektor Perdagangan 29
3. Peran Sektor Perdagangan 30
4. Perspektif Islam Tentang Sektor Perdagangan 31
C. Konsep Sektor Industri Pengolahan 32
1. Pengertian Sektor Industri Pengolahan 32
2. Ruang Lingkup Sektor Industri Pengolahan 34
3. Peran Sektor Industri Pengolahan 35
4. Perspektif Islam Tentang Sektor Industri Pengolahan 36
D. Pertumbuhan Ekonomi 38
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi 38
2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi 42
3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Basis 47
4. Indikator Pertumbuhan Ekonomi 49
E. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam 51
F. Kerangka Pemikiran 61
G. Pengajuan Hipotesis 62

BAB III METODE PENELITIAN 67
A. Waktu dan Tempat Penelitian 67
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 67
C. Sumber Data 68
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data 68
1. Populasi 68
2. Sampel 68
3. Teknik Pengumpulan Data 69
E. Definisi Operasional Variabel 70
F. Uji Asumsi Klasik 73
G. Analisis Regresi Linear Berganda 75
H. Uji Hipotesis 76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 79
A. Deskripsi Data 79
1. Sektor Informasi dan Komunikasi (X1) 79
2. Sektor Perdagangan (X2) 80
3. Sektor Industri Pengolahan (X3) 81
4. Pertumbuhan Ekonomi (Y) 82
B. Hasil Penelitian 83
1. Hasil Uji Asumsi Klasik 83
2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda 85
3. Hasil Uji Hipotesis 89
C. Pembahasan 93
1. Pengaruh Sektor Informasi dan Komunikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2021 93
2. Pengaruh Sektor Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2021 95
3. Pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2021 96
4. Pengaruh Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Perdagangan, dan Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam. 98

BAB V PENUTUP 105
A. Kesimpulan 105
B. Saran 106
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Atas Dasar Harga Konstan Kota Bandar Lampung Tahun 2021 5
Tabel 1.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kota Bandar Lampung 2010-2021 (miliar rupiah) dan Persentase Kontibusinya 7
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 71
Tabel 4.1 Sektor Informasi dan Komunikasi Tahun 2010-2021 . 78
Tabel 4.2 Sektor Perdagangan Tahun 2010-2021 79
Tabel 4.3 Sektor Industri Pengolahan Tahun 2010-2021..... 80
Tabel 4.4 Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2021 80
Tabel 4.5 Uji Normalitas 82
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi 83
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas 84
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas 85
Tabel 4.9 Uji Regresi Linear Berganda 86
Tabel 4.10 Uji T 88
Tabel 4.11 Uji F 89
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi 90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sektor Informasi dan Komunikasi Tahun 2010-2021
Lampiran 2 Data Sektor Perdagangan Tahun 2010-2021
Lampiran 3 Data Sektor Industri Pengolahan Tahun 2010-2021
Lampiran 4 Data PDRB Kota Bandar Lampung
Lampiran 5 Uji Normalitas
Lampiran 6 Uji Autokorelasi
Lampiran 7 Uji Multikolinearitas
Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 9 Uji T
Lampiran 10 Uji F
Lampiran 11 Uji Koefisien Determinasi
Lampiran 12 Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul dalam skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah: "Analisis Pengaruh Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Perdagangan, dan Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2010 – 2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam".

1. Sektor Informasi dan Komunikasi merupakan sektor yang mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan; persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini; dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya.[1]
2. Sektor Perdagangan merupakan sektor ekonomi yang melakukan kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali (tanpa perubahan bentuk), barang-barang baru maupun bekas. Sektor perdagangan meliputi kegiatan ekonomi atau lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa dari penjualan barang-barang tersebut.[2]
3. Sektor Industri Pengolahan merupakan segala kegiatan ekonomi yang bersifat produktif atau menghasilkan keuntungan. Dalam arti sempit, merupakan usaha manusia mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi bahan setengah jadi sehingga memperoleh keuntungan atau profit.[3]
4. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan suatu

[1] BPS Kota Bandar Lampung, "Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha" (Bandar Lampung, 2022), hal 60.

[2] Ibid., hal 48.

[3] Ibid., hal 85.

perekonomian pada tahun tertentu dibanding dengan tahun sebelumnya.[4]

5. Ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-qur'an dan Sunnah.[5]

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul Skripsi ini suatu penelitian untuk menganalisis bagaimana pengaruh peningkatan Sektor Informasi dan Komunikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, Pertumbuhan ekonomi (economic growth) didefinisikan sebagai peningkatan dalam kapasitas suatu bangsa dalam jangka panjang untuk memproduksi aneka barang dan jasa bagi rakyatnya. Kapasitas itu bertumpu pada kemajuan teknologi produksi. Secara konvensional, pertumbuhan diukur dengan kenaikan pendapatan nasional (GNP) perkapita.[6] Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.[7] Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang setinggi - tingginya, dengan diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, perbaikan kondisi

---

[4] Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal 9.

[5] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 19.

[6] Syed Nawab Haider Naqvi, *Etika dan Ilmu Ekonomi Suatu Sintesis Islami* (Bandung: Mizan, 1991), hal 134.

[7] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal 9.

lingkungan hidup, dan pemerataan kesempatan, serta penyegaran kehidupan budaya.

Menurut Kuznets, Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu ditentukan oleh adanya kemajuan teknologi, instisusional, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.[8]

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, memeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan kata lain arah pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemertaan yang sebaik mungkin.[9]

Dalam Islam, Pembangunan bertujuan untuk membangun masyarakat yang bertaqwa, menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam yang tercermin melalui prilaku masyarakat sebagai dasar dalam memproduksi kebutuhan secara cukup dari segi kuantitas yang memadai dari segi kualitas, dan mampu menciptakan keseimbangan ekonomi.[10] Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ
فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ
قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

[8] Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 1994), hal 99.

[9] BPS Kota Bandar Lampung, "Bandar Lampung dalam Angka 2022" (Bandar Lampung, 2022), hal 20.

[10] Tiara Nur Fitria, "Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 02, no. 03 (2016): hal 20.

Artinya:

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi khalifah di bumi. Tujuan menjadi khalifah adalah untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam sebagai sarana untuk mencari rezeki dan mencapai kesejaheraan. Meskipun begitu, pemilik yang sebenarnya adalah Allah SWT dan dalam mengelola sumber daya alam tersebut, manusia tetap harus menjalankan hukum-hukum yang telah diatur oleh Allah SWT yaitu menjaga dan memelihara alam tersebut, bukan mengelola dengan sesuka hati sehingga dapat menyebabkan kerusakan dan kepunahan kekayaan alam.[11]

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah juga sebagai alternative solusi dalam menghadapi masalah atau tantangan yang harus dihadapi, dan PDRB merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pembangunan.[12]

[11] Ibid., hal 21.

[12] Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 125.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Atas Dasar Harga Konstan Kota Bandar Lampung Tahun 2021

No	Tahun	PDRB Perkapita (ribu rupiah)
1	Lampung Barat	16.691
2	Tanggamus	16.916
3	Lampung Selatan	28.497
4	Lampung Timur	25.937
5	Lampung Tengah	32.970
6	Lampung Utara	26.380
7	Way Kanan	20.417
8	Tulang Bawang	32.301
9	Pesawaran	23.858
10	Pringsewu	19.345
11	Mesuji	30.932
12	Tulang Bawang Barat	27.705
13	Pesisir Barat	19.147
14	Bandar Lampung	33.603
15	Metro	25.671

Sumber : BPS Provinsi Lampung 2022

Dari Tabel 1.1 di atas, Kota Bandar Lampung memiliki PDRB perkapita tertinggi di provinsi Lampung yaitu sebesar 33.603 (ribu rupiah). Kemudian diikuti Kabupaten Lampung Tengah dan

Tulang Bawang pada urutan ke 2 dan 3. Sedangkan Kabupaten Lampung Barat memiliki PDRB perkapita terendah dengan nilai sebesar 16.691 (ribu rupiah).

Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya, artinya apabila suatu sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhan sangat lambat maka hal ini dapat menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif. Sebaliknya, apabila sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan sekaligus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui PDRB sebagai salah satu indikator yang menunjukan kemampuan sumberdaya yang dihasilkan suatu daerah. Adapun untuk Menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan lapangan usaha.[13]

PDRB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen pengeluaran yaitu Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi LNPRT, Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto, Perubahan Inventori, Ekspor Barang dan Jasa, dan Impor Barang dan Jasa.[14]

Sedangkan, PDRB menurut Lapangan Usaha merupakan total nilai tambah dari 17 sektor produksi yang ada di kota Bandar Lampung, ke-17 sektor tersebut antara lain:

1. Pertanian, kehutanan, dan perikanan
2. Pertambangan dan pengolahan
3. Industri pengolahan
4. Pengadaan listrik dan gas
5. Pengadaan air
6. Konstruksi
7. Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor
8. Transportasi dan pergudangan

[13] BPS Kota Bandar Lampung, "Bandar Lampung dalam Angka 2022," hal 280.

[14] Ibid., hal 281.

9. Penyediaan akomodasi dan makan minum
10. Informasi dan komunikasi
11. Jasa keuangan
12. Real estate
13. Jasa perusahaan
14. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib
15. Jasa pendidikan
16. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
17. Jasa lainnya.[15]

Tabel 1.2
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kota Bandar Lampung 2010-2021 (miliar rupiah) dan Persentase Kontibusinya

No	Tahun	Sektor Informasi dan Komunikasi	Sektor Perdagangan	Sektor Industri Pengolahan
1	2010	1.253,51 (5,59%)	3.981,00 (17,76%)	4.729,35 (21,10%)
2	2011	1.381,03 (5,80%)	4.234,06 (17,77%)	4.948,82 (20,78%)
3	2012	1.538,39 (6,06%)	4.475,43 (17,61%)	5.173,48 (20,37%)
4	2013	1.689,95 (6,23%)	4.708,44 (17,35%)	5.487,50 (20,23%)
5	2014	1.838,08 (6,33%)	4.975,24 (17,13%)	5.790,08 (19,94%)

[15] Ibid., hal 282.

6	2015	2.008,61 (6,51%)	4.989,56 (16,16%)	6.282,50 (20,35%)
7	2016	2.208,43 (6,72%)	5.169,31 (15,73%)	6.675,10 (20,31%)
8	2017	2.427,21 (6,95%)	5.373,79 (15,38%)	7.076,97 (20,27%)
9	2018	2.669,05 (7,20%)	5.598,83 (15,09%)	7.509,75 (20,25%)
10	2019	2.882,79 (7,32%)	5.939,61 (15,08%)	8.031,85 (20,40%)
11	2020	3.135,21 (8,12%)	5.345,71 (13,83%)	7.682,00 (19,88%)
12	2021	3.297,93 (8,28%)	5.715,89 (14,35%)	8.003,79 (20,10%)

Sumber: BPS Bandar Lampung dalam angka 2021

Dari tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa sektor informasi dan komunikasi terus mengalami peningkatan secara konstan setiap tahunnya, berbeda dengan sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan yang mengalami fluktuasi pada tahun 2019-2021 akan tetapi sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan selalu memiliki kontribusi tertinggi pertama dan kedua dibandingkan sektor-sektor yang ada di Kota Bandar Lampung.

Sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor yang mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan; persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini; dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data

serta kegiatan jasa informasi lainnya.[16]. Di zaman modern ini, penggunaan teknologi merupakan hal yang mutlak juga sangat berpengaruh sebagai alat komunikasi, penyebaran informasi, dan menjalin kerjasama bisnis baik skala kecil menengah maupun besar. Kemajuan sarana Informasi dan Komunikasi menghilangkan batas ruang dan waktu sehingga mengakibatkan munculnya industri-industri baru yang menggunakan perkembangan teknologi. Tingginya kebutuhan akan TIK dalam berbagai aspek kehidupan manusia secara tidak langsung telah menciptakan sebuah aktivitas ekonomi yang lebih cepat dan efisien.

Fenomena Sektor Informasi dan Komunikasi yang terlihat belum lama ini di Kota Bandar Lampung yaitu program *smart city*. Pemerintah Kota Bandar Lampung sedang berupaya mewujudkan kota pintar atau smart city, dengan melakukan pembangunan sejumlah infrastruktur, seperti perluasan jaringan infrastruktur internet di 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Kota pintar atau smart city merupakan upaya-upaya inovatif yang dilakukan oleh ekosistem kota dalam mengatasi berbagai persoalan dan meningkatkan kualitas hidup manusia dan komunitas setempat. Dalam mewujudkan smart city, Pemerintah Kota Bandar Lampung telah menyusun master plan sejak 2019, jaringan infrastruktur juga telah dibangun di Sekretariat Kota Bandar Lampung, seperti kabel fiber optik sekitar 1.000 meter, hingga membangun command center dan data center. Kota Bandar Lampung juga terus berupaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi agar pelayanan yang diberikan lebih maksimal, cepat, dan efisien.[17]

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan

---

[16] BPS Kota Bandar Lampung, "Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha," hal 60.

[17] "Wujudkan Smart City, Pemkot Bandar Lampung Perluas Pembangunan Infrastruktur | kumparan.com," diakses 17 Oktober 2022, https://kumparan.com/lampunggeh/wujudkan-smart-city-pemkot-bandar-lampung-perluas-pembangunan-infrastruktur-1woXBbS3ztp.

imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusianbarang dagangan.[18] Perdagangan dapat meningkatkan pendapatan riil masyarakat. Pendapatan riil yang tinggi daerah tersebut mampu untuk menyisihkan dana sumber-sumber ekonomi yang lebih besar bagi investasi. Investasi yang berarti laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Adanya keterkaitan sektor ekonomi dalam suatu wilayah menggambarkan adanya hubungan antar satu sektor dalam perekonomian tersebut dengan sektor yang lainnya. Sektor perdagangan berperan dalam mendukung kelancaran penyaluran arus barang dan jasa, memenuhi kebutuhan pokok masyarakat serta mendorong kegiatan dibidang ekonomi.[19]

Fenomena sektor perdagangan yang terjadi di Kota Bandar Lampung belakangan ini yaitu diadakannya operasi pasar murah di Kecamatan se-Kota Bandar Lampung yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung melalui Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk memicu kegiatan disektor perdagangan yang sempat menurun dikarenakan pandemi covid-19 dan kenaikan harga BBM.[20]

Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang pengolahan sangat penting bagi perekonomian karena dengan peningkatan jumlah industri maka lapangan kerja akan bertambah luas sehingga tingkat pengangguran dapat berkurang secara cepat. Bertambahnya jumlah industri secara mikro menyebabkan pendapatan rumah tangga bertambah karena banyak tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga rumah tangga mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga apabila perkembangan jumlah industri

---

[18] BPS Kota Bandar Lampung, "Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha," hal 80.

[19] Ahmad Erani Yustika Munawar Ismail, Dwi Budi Santosa, *Sistem Ekonomi Indonesia* (Jakartaer: Erlangga, 2014), hal 176.

[20] "PORTAL Berita Resmi Pemerintahan Kota Bandar Lampung," diakses 24 Oktober 2022, https://bandarlampungkota.go.id/new/berita-11776-BBM-Naik--Pemerintah-Kota-Bandar-Lampung-Gelar-Operasi-Pasar-Murah-Di-Kecamatan-se-Kota-Bandar-Lampung-.html.

dalam suatu wilayah terus mengalami peningkatan, maka tingkat kesejahteraan pun akan ikut meningkat.[21]

Fenomena sektor industri pengolahan di Kota Bandar Lampung terlihat dari Pemerintah Kota Bandar Lampung yang tengah berupaya mendorong pertumbuhan industri pengolahan dan UMKM di Kota Bandar Lampung, yakni dengan mendorong tumbuhnya pusat-pusat hilirisasi dari produk-produk UMKM berbasis komoditas unggulan Kota Bandar Lampung seperti Coffee Shop, olahan pisang, kuliner, dan kerajinan. Pemerintah juga sedang merencanakan pembangunan UMKM Center, serta memfasilitasi usaha ekonomi koperasi dan UMKM untuk masuk dalam pemasaran berplatform digital.[22]

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah penulis paparkan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis lebih lanjut terkait pengaruh sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi kota bandar lampung dan mendeskripsikan pandangan ekonomi islam terhadap pembangunan ekonomi tersebut dengan mengangkat judul penelitian: **"Analisis Pengaruh Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Perdagangan, dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2010 – 2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam."**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dari latar belakang yang telah dijelaskan mengenai pengaruh sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi kota bandar lampung tahun 2010 – 2021 dalam perspektif ekonomi islam, sektor informasi dan komunikasi mengalami kenaikan konstan dalam kurun waktu 2010-2021,

---

[21] Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ketiga* (Yogyakarta: STIE YKPN, 1997), hal 367.

[22] "Pemerintah Kota Bandar Lampung Dorong Pertumbuhan Industri Pengolahan dan UMKM," diakses 18 Oktober 2022, https://www.saibumi.com/artikel-119094-pemerintah-kota-bandar-lampung-dorong-pertumbuhan-industri-pengolahan-dan-umkm-.html.

sedangkan sektor perdagangan, sektor industri pengolahan dan pertumbuhan ekonomi pada 2020-2021 mengalami fluktuasi. Pembatasan masalah pada penelitian ditetapkan agar didalam penelitian ini fokus kepada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan tujuan dari penelitian ini tidak menyimpang dari sasarannya. Adapun ruang lingkup penelitian yang penulis lakukan terbatas pada :

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi dan bagaimana perspektif ekonomi islam didalamnya
2. Objek penelitian ini adalah Kota Bandar Lampung dan data yang digunakan pada periode tahun 2010-2021

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah sektor informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2010–2021?
2. Apakah sektor perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2010–2021?
3. Apakah sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2010–2021?
4. Apakah sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2010–2021 menurut perspektif ekonomi islam?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan msalah diatas, tujuan dari penelitian yaitu;

1. Untuk mengetahui pengaruh sektor informasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2010–2021

2. Untuk mengetahui pengaruh sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2010–2021
3. Untuk mengetahui pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2010–2021
4. Untuk mengetahui pengaruh sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2010–2021 menurut perspektif ekonomi islam?

F. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukann maka diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Secara Teotiris, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:
   a. Bagi akademisi, memberikan ide dan tambahan pengetahuan dalam bidang ekonomi. Tentang analisis pengaruh sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi syariah.
   b. Bagi penulis, memberikan dan menambah wawasan mengenai pengaruh sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi syariah
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:
   a. Bagi pemerintah, dapat digunakan sebagai gambaran tentang pengaruh sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Bandar Lampung dan sebagai acuan untuk membuat kebijakan mengenai masalah pertumbuhan ekonomi ini.
   b. Bagi masyarakat, agar menjadi wawasan guna menjadi pertimbangan dalam melihat pengaruh sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor industri

pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. **Socia Prihawantoro, Tukiyat, dan Ani Nuraini** pada tahun 2019, dengan judul **"Peranan Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Perekonomian Indonesia Dengan Pendekatan Analisis Input-Output"**. Penlitian ini bertujuan untuk melihat peran sektor TIK pada perekonomian Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis input-output. Hasil penelitiannya diperoleh 13 subsektor TIK, dimana subsector STBS (Sistem Telekomunikasi Bergerak Seluler) merupakan penyumbang terbesar PDB sector TIK, yang terdiri dari STBS swasta: 20,63% dan STBS Pemerintah: 17,32%, dan Penyumbang terkecil adalah subsektor jasa konsultasi piranti lunak, jasa radio trunking, dan jasa radio panggil untuk umum, masing-masing kurang dari 1% terhadap PDB sektor TIK. Namun hanya subsector jasa komunikasi lainnya yang keterkaitannya kuat (diatas rata-rata) baik kedepan maupun kebelakang. Jika ingin mencapai tiga besaran ekonomi sekaligus, yaitu tenaga kerja, pendapatan dan nilai tambah nasional, maka subsektor yang dapat dipilih adalah sistem telekomunikasi bergerak seluler swasta (STBSSwasta), jasa sistem komunikasi (J-Siskom), jasa satelit (J-Sat), dan jasa komunikasi data paket (provider).[23]

   Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel independen Sektor Informasi dan Komunikasi dan juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif. **Perbedaannya** adalah pada variabel dependen yang diteliti penelitian ini menggunakan perekonokmian Indonesia sedangkan peneliti menggunakan pertumbuhan ekonomi; metode analisis yang

[23] Socia Prihawantoro, Tukiyat Tukiyat, dan Ani Nuraini, "Peranan Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Perekonomian Indonesia dengan Pendekatan Analisis Input-Output," *Jurnal Administrasi dan Manajemen* 9, no. 1 (2019): 37–52.

digunakan oleh penelitian ini adalah metode analisis input-output sedangkan metode yang penulis gunakan adalah analisis regresi linear berganda; Objek Penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah Indonesia , sedangkan peneliti menggunakan Kota Bandar Lampung dalam kurun waktu 2010-2021 sebagai objek dan waktu penelitian; dan Penelitian ini tidak membahas bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai hal tersebut

2. **I Made Gede Sancita Wiguna dan Made Kembar Sri Budhi** pada tahun 2019, dengan judul, **"Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Badung Tahun 2012-2016".** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor potensial pada sektor unggulan tersebut dapat digunakan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Badung. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif berbentuk deskriptif untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul. Penelitian ini menggunakan dua analisis, yaitu teknik analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share. Hasil penelitiannya diperoleh sektor unggulan di Kabupaten Badung yaitu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor kontruksi; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Badung.[24]

   Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan sektor informasi dan komunikasi sebagai salah satu variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependennya, persamaan selanjutnya pada metode yang digunakan yaitu metode analisis kuantitatif. **Perbedaannya** adalah pada

[24] I Made Gede Sancita Wiguna dan Made Kembar Sri Budhi, "Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Badung Tahun 2012-2016," *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA* 8 (2019).

variabel independen penelitian terdahulu menggunakan sektor-sektor unggulan yang ada di Kabupaten Badung sedangkan peneliti hanya berfokus pada sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan saja, selanjutnya Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah analisis *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share* sedangkan peneliti menggunakan metode analisis regresi regresi linear berganda; Objek Penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah Kabupaten Badung, sedangkan peneliti menggunakan Kota Bandar Lampung dalam kurun waktu 2010-2021 sebagai objek dan waktu penelitian; dan Penelitian ini tidak membahas bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai hal tersebut

3. **Desak Ayu Sriary Bhegawati** pada tahun 2018, dengan judul **"Analisis Pengaruh Kontribusi Tiga Sektor Utama Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung"** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontribusi tiga sektor utama ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten badung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, Serta Sektor Jasa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung. Sektor Pertanian secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung, Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung, sedangkan kontribusi Sektor Jasa tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung.[25]

[25] Desak Ayu Sriary Bhegawati, "Analisis Pengaruh Kontribusi Tiga Sektor Utama Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung," *Jurnal Riset Akuntansi* Vol 7, no. 1 (2018).

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah sama-sama mencari keterkaitan antara sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda. **Perbedaannya** adalah pada variabel independen yang diteliti penelitian ini sedikit berbeda dengan peneliti yang menggunakan Sektor Informasi dan Komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan secara bersamaan. Objek Penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah Kabupaten Badung, sedangkan peneliti menggunakan Kota Bandar Lampung dalam kurun waktu 2010-2021 sebagai objek dan waktu penelitian; dan Penelitian ini tidak membahas bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai hal tersebut

4. **Bothy Dewandaru, dkk** pada tahun 2022, dengan judul **"Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019"** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kediri periode tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data industri pengolahan dan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Kediri menurut lapangan usaha selama lima (5) tahun yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Metode analisis data menggunakan Analisis Regresi Sederhana, uji t dan koefisien determinasi (R^2). Dari pengujian diperoleh hasil variabel X (industri pengolahan) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (PDRB) dengan nilai t hitung > t tabel, untuk t tabel sebesar 28,564 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 sedangkan t hitung 3.683 (df 3 dengan signifikansi 0,000). Sehingga dapat disimpulkan bahwa industri pengolahan

berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kediri.[26]
Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah sama-sama mencari keterkaitan antara sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDRB dan juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif. **Perbedaannya** adalah pada variabel independen yang diteliti penelitian ini hanya menggunakan Sektor Industri pengolahan sedangkan peneliti menggunakan sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan. metode analisis yang digunakan oleh penelitian ini adalah metode analisi regresi linier sederhana sedangkan metode yang penulis gunakan adalah analisis regresi linear berganda; Objek Penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah Kota semarang, sedangkan peneliti menggunakan Kota Bandar Lampung dalam kurun waktu 2010-2021 sebagai objek dan waktu penelitian; dan Penelitian ini tidak membahas bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai hal tersebut

5. **Maya Wulan Kusumawardani dan Ida Nuraini** pada tahun 2020 dengan judul **"Pengaruh Industri Pengolahan, Tenaga Kerja dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Tahun 1981-2018"** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dengan hasil koefisien 24,73977 dan hasil probabilitas 0,0117 sebagai variabel tenaga kerja yang juga berpengaruh positif. dan berpengaruh signifikan dengan hasil diperoleh koefisien

[26] Bothy Dewandaru, "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 10, no. 2 (2022).

regresi sebesar 45,17394 dan hasil probabilitas sebesar 0,0229 sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hasil koefisien regresi sebesar -0,251741 dengan hasil probabilitas sebesar 0,0043.[27] **Persamaan** penelitian ini dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah sama-sama mencari keterkaitan antara sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda. **Perbedaannya** adalah pada variabel independen yang diteliti penelitian ini sedikit berbeda dengan peneliti yang menggunakan Sektor Informasi dan Komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan secara bersamaan. Objek Penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur, sedangkan peneliti menggunakan Kota Bandar Lampung dalam kurun waktu 2010-2021 sebagai objek dan waktu penelitian; dan Penelitian ini tidak membahas bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai hal tersebut

H. Sistematika Penulisan

Penulisan pada skripsi ini terbagi dalam 5 bab yang terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Didalam bab ini terdiri atas penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penellitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori tentang sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan, sektor industri npengolahan, dan teori

[27] Maya Wulan Kusumawardani et al., "Pengaruh Industri Pengolahan, Tenaga Kerja, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Tahun 1981-2018," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 4, no. 4 (17 November 2020): 732–46, https://doi.org/10.22219/JIE.V4I4.11388.

pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga membahas tentang hipotesis yang menjelasakan teori–teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan yang menjadi acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini. Dilengkapi dengan kerangka pemikiran yang menggambarakan pola pemikiran dalam suatu penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Didalam bab ini berisi jenis dan sifat penelitian,jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini berisi analisis dari hasil pengolahan data, pembahasan hasil penelitian ini dan menjawab hipotesis yang telah dirumuskan serta menjelaskan hasil penelitian dalam perspektif ekonomi islam.

BAB V PENUTUP

Didalam bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Selain kesimpulan mengenai hasil penelitian, peneliti juga menyampaikan hasil pemikiran yang berbentuk saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Konsep Sektor Informasi dan Komunikasi

1. Pengertian Sektor Informasi dan Komunikasi

Menurut Fauziah dan Hedwig, informasi (*information*) merupakan suatu hasil dari kegiatan pengolahan data yang disajikan sedemikian rupa dan memberikan bentuk yang lebih berarti dari suatu kejadian dan memberikan arti bagi penggunanya. Atau informasi dapat diartikan sebagai pesan yang diterima dan difahami artinya bagi si penerima informasi.[28] Menurut Henry C. Lukas informasi adalah Kenyataan yang tampak maupun yang tidak tampak yang tersedia untuk mengurangi ketidakpastian tentang beberapa keadaan maupun kejadian..[29] Menurut Tata Sutabri informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterprestasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.[30]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan suatu data yang diproses kedalam bentuk yang lebih berguna sekaligus bermanfaat bagi penerima yang menggambarkan kejadian baik itu tampak maupun tidak tampak dan berguna dalam pengambilan suatu keputusan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Selanjutnya, Fauziah dan Hedwig mengartikan komunikasi (*communication*) adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan proses pemindahan pengaliran dan pengiriman informasi kepada penerima pesan baik berupa

---

[28] Fauziah dan Hedwig, *Pengantar Teknologi Informasi* (Bandung: Maura Indah, 2010), hal 4.

[29] Jogiyanto, *Sistem Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi, 1997), hal 24.

[30] Tata Sutabri S.Kom, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2005), hal 23.

lisan maupun tulisan dengan menggunakan media transmisi.[31] Adapun menurut Suranto, komunikasi adalah suatu proses yang didalamnya menunjukkan pengetahuan dipindahkan dari seorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus[32], Menurut Widjaja, komunikasi adalah proses dimana seseorang memberikan pengertian dengan cara memindahkan pesan. [33]

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengiriman informasi dari komunikator (orang yang menyampaikan pesan) kepada komunikan (orang yang menerima pesan) untuk mencapai tujuan tertentu dengan bantuan media.

Dari definisi-definisi diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor yang didalamnya melakukan kegiatan kegiatan pemrosesan data kedalam bentuk yang lebih berguna kemudian informasi tersebut dialirkan kepada komunikan yang hasilnya kemudian berguna dalam pengambilan suatu keputusan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Untuk melihat seberapa besar kemajuan sektor informasi dan komunikasi di suatu daerah, dapat dilihat melalu Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha yang merupakan total nilai tambah dari 17 sektor produksi yang ada di kota Bandar Lampung, ke-17 sektor tersebut antara lain:[34]

a. Pertanian, kehutanan, dan perikanan
b. Pertambangan dan pengolahan
c. Industri pengolahan
d. Pengadaan listrik dan gas
e. Pengadaan air

---

[31] Ibid., hal 24.

[32] Suranto A.W, *Komunikasi Perkantoran* (Yogyakarta: Media Wacana, 2005), hal 15.

[33] Widjaja A.W, *Administrasi Kepegawaian* (Jakarta: Rajawali, 2006), hal 8.

[34] BPS Kota Bandar Lampung, "Bandar Lampung dalam Angka 2022," hal 281.

f. Konstruksi
g. Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor
h. Transportasi dan pergudangan
i. Penyediaan akomodasi dan makan minum
j. Informasi dan komunikasi
k. Jasa keuangan
l. Real estate
m. Jasa perusahaan
n. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib
o. Jasa pendidikan
p. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
q. Jasa lainnya

2. Ruang Lingkup Sektor Informasi dan Komunikasi

Sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor yang mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan; persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini; dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya.[35] Kategori ini terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.[36]

a. Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi dan lain-lain).

[35] BPS Kota Bandar Lampung, "Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha," hal 60.
[36] Ibid., hal 61.

b. Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik
c. Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.
d. Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.
e. Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan

profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

3. Peran Sektor informasi dan Komunikasi

Di Indonesia, dikala perekonomian nasional pada tahun 2020 meredup karena pandemi covid-19, sektor informasi dan komunikasi merupakan salah satu dari 17 sektor lapangan usaha yang mencatatkan pertumbuhan positif. Menurut BPS, sektor informasi dan komunikasi memberikan angka kontribusi positif tertinggi, yaitu sebesar 0,57 persen poin, bagi total minus 2,07 persen pertumbuhan kumulatif PDB Indonesia di sepanjang 2020. Tumbuhnya sektor infokom juga turut menaikkan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial juga sektor jasa keuangan dan asuransi yang masing-masing berkontribusi positif sebesar 0,13 persen. Pertumbuhan positif di sektor informasi dan komunikasi ini erat kaitannya dengan peran sebagai *enabler* (fasilitator) dalam mendorong keberlangsungan kegiatan produktif di tengah pandemi. Selama masa pembatasan aktivitas sosial, peran internet amat signifikan dalam memfasilitasi masyarakat agar tetap dapat terkoneksi dalam melakukan aktivitas interaktif secara daring. Baik urusan pekerjaan, fasilitas dan produk kesehatan, pendidikan, sosial keagamaan, rekreasi, hiburan hingga transaksi ekonomi. Kecenderungan peningkatan intesitas penggunaan teknologi digital selama pandemi menjadi alasan utama dalam pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi.[37]

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI Darmin Nasution menjelaskan, pengembangan infrastruktur dibidang informasi dan komunikasi dapat membuka berbagai kesempatan, yaitu :

a. Menjadi katalis untuk pertumbuhan berbagai platform bisnis. Nilai kapitalisasi 10

[37] Kementerian Komunikasi dan Informatika, "Konstan Menjaga Pertumbuhan Sektor Informasi dan Komunikasi," 2021, https://www.kominfo.go.id/content/detail/33003/konstan-menjaga-pertumbuhan-sektor-informasi-dan-komunikasi/0/artikel.

perusahaan platform teratas saat ini lebih tinggi daripada perusahaan konvensional, dan dicapai dalam periode waktu yang lebih singkat.

b. Membuka peluang usaha. Perkembangan digital telah mengubah berbagai bisnis model, salah satunya sharing economy yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dengan pemanfaatan aset secara bersama.
c. Meningkatkan kesejahteraan. Aplikasi on-demand services seperti Go-jek, berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (driver, UKM, dan petani), dan inklusivitas keuangan.
d. Pemanfaatan TIK dapat membawa perubahan bagi kegiatan ekonomi di perdesaan, dan pada akhirnya dapat mendorong inklusivitas.[38]

4. Perspektif Islam Tentang Sektor Informasi dan Komunikasi

Dalam islam, kemajuan dibidang informasi dan komunikasi tidak dilarang, Islam tidak pernah mengekang umatnya untuk maju dan modern. Justru Islam sangat mendukung umatnya untuk melakukan research dan bereksperimen dalam hal apapun, termasuk teknologi informasi dan komunikasi sebagaimana anjuran Allah SWT dalam Alquran. Salah satunya dalam Surat Ar-Rahman ayat 33 yang berbunyi :

يَـٰمَعۡشَرَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ إِنِ ٱسۡتَطَعۡتُمۡ أَن تَنفُذُواْ مِنۡ أَقۡطَارِ
ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ فَٱنفُذُواْۚ لَا تَنفُذُونَ إِلَّا بِسُلۡطَـٰنٍ ٣٣

Artinya:

"Wahai jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka

[38] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Jawab Tantangan Ekonomi Digital," 2019, https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/1122/peran-teknologi-informasi-dan-komunikasi-jawab-tantangan-ekonomi-digital.

lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan".

Dampak perkembangan teknologi menurut kita umat Islam yang berpegang pada Alquran seutuhnya, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya adalah positif. Tergantung bagaimana kita memanfaatkannya dan menyikapinya perkembangan zamna sekarang yang semakin berkembang sangat pesat dan juga diri kita bagaikan media untuk mendekatkan diri dengan Allah SWT.[39]

Adapun sikap kita sebagai seorang muslim dalam menanggapi pesatnya kemajuan sektor informasi dan komunikasi yaitu :

a. Resesif, yaitu menerima dengan bijak dan tidak menolak kemajuan sarana informasi dan komunikasi
b. Selektif, yaitu setelah menerima kita harus memilih mana yang baik dan yang buruk dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits
c. Digesif, yaitu kemajuan itu perlu kita arahkan kepada amal ma'ruf nahi munkar.
d. Adaptif, yaitu kemajuan tersebut perlu kita sesuaikan dengan jati diri kita sebagai umat muslim sesuai dengan dasar islam
e. Transmitif, yaitu kemajuan sarana informasi dan komunikasi digunakan untuk menyiarkan agama islam, contohnya seperti al-quran digital, dakwah secara digital, dan lain sebagainya.[40]

B. Konsep Sektor Perdagangan

1. Pengertian Sektor Perdagangan

Perdagangan merupakan suatu usaha yang bermanfaat untuk di distribusikan dari produsen ke konsumen. Sektor perdagangan tidak dapat berdiri sendiri tanpa sektor lain yang

[39] Muya Syaroh Iwanda Lubis, "Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Prosiding Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa* 8 (2021): hal 87.

[40] Diskusi Dosen, "Pandangan Islam Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi" (Medan, 2017).

memproduksi barang atau jasa begitu sebaliknya sektor produsen membutuhkan sektor perdagangan sebagai saran distribusi kepada konsumen. Perdagangan merupakan sektor pendorong bagi pertumbuhan ekonomi disetiap daerah tertentu. Perdagangan juga memperbesar kapasitas konsumsi suatu daerah, meningkatkan output, serta menyajikan akses ke sumber daya yang langka dan pangsa pasar. Perdagangan cenderung mendorong kesetaraan internasional dan domestik dengan cara meyetarakan harga faktor dan meningkatkan pendapatan riil.[41]

Penghitungan nilai tambah sektor perdagangan dilakukan dengan pendekatan arus barang yaitu dengan cara menghitung besarnya nilai komoditi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta komoditi impor yang diperdagangkan. Dari nilai komoditi yang diperdagangkan ini diturunkan nilai margin yang merupakan output perdagangan yang selanjutnya dipakai untuk menghitung nilai tambahnya. Perdagangan merupakan pusat kegiatan perekonomian, yang dibangun atas dasar saling percaya diantara pelaku perdagangan.[42]

Perdagangan atau perniagaan pada umumnya ialah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat atau pada suatu waktu dan menjual barang itu ditempat lain atau pada waktu yang berikut dengan maksud untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan ekonomi yang mengaitkan antara produsen dan konsumen yang meliputi kegiatan membeli dan menjual barang baru maupun bekas untuk penyaluran atau pendistribusian tanpa mengubah bentuk barang tersebut. Sektor perdagangan Kota Bandar Lampung didalamnya mencakup perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, hotel dan restoran.[43]

---

[41] Yoalina Septriani Nur Arifah dan Retno Mustika Dewi, "Analisis Keterkaitan dan Dampak Sektor Perdagangan dan Industri terhadap PDRB Jawa Timur Keterkaitan," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 2, no. 3 (2014): hal 10.

[42] Ibid.

[43] BPS Kota Bandar Lampung, "Bandar Lampung dalam Angka 2022," hal 91.

2. Ruang Lingkup Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali (tanpa perubahan bentuk), barang-barang baru maupun bekas. Sektor perdagangan besar dan eceran meliputi kegiatan ekonomi atau lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa dari penjualan barang-barang tersebut.[44]

Sektor perdagangan terbagi menjadi 2, yaitu perdagangan besar dan perdagangan eceran (ritel) :

a. Perdagangan Besar Perdagangan besar adalah kegiatan perdagangan daritangan produsen atau importir yang pada umumnya dalam partai besar kepada pedagang eceran, perusahaan industri, rumah sakit, usaha penyedia akomodasi dan penyedia makan minum, maupun kepada pedagang besar lainnya. Perdagangan besar tidak menjual barang dagangan kepada konsumen rumah tangga.
b. Perdagangan Eceran Perdagangan eceran adalah kegiatan perdagangan yang pada umumnya melayani konsumen rumah tangga atau konsumen perorangan. Perdagangan eceran terbagi menjadi dua jenis, yaitu :
    1) Swalayan, terbagi menjadi dua jenis:
        a) *Supermarket*, merupakan unit kegiatan perdagangan eceran berskala besar, biasanya menjual makanan atau minuman dan tembakau dari berbagai merek yang bervariasi dengan harga yang sudah tetap atau *fixed price* dan harga yang relatif murah dibandingkan dengan tempat perdagangan biasa.
        b) *Department Store*/Toserba merupakan usaha perdagangan yang berskala besar dan lengkap dengan aneka barang dagangan.
    2) Bukan Swalayan, misalnya toko atau kios adalah usaha perdagangan yang khusus memperdagangkan

[44] BPS Kota Bandar Lampung, "Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha," hal 48.

komoditi yang sejenis yang terdiri dari komoditi makanan, minuman dan tembakau dari hasil industri pengolahan dan komoditi bukan makanan, minuman dan tembakau.[45]

3. Peran Sektor Perdagangan

Perdagangan dapat meningkatkan pendapatan riil masyarakat. Pendapatan riil yang tinggi daerah tersebut mampu untuk menyisihkan dana sumber-sumber ekonomi yang lebih besar bagi investasi. Investasi yang berarti laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Adanya keterkaitan sektor ekonomi dalam suatu wilayah menggambarkan adanya hubungan antar satu sektor dalam perekonomian tersebut dengan sektor yang lainnya. Sektor perdagangan berperan dalam mendukung kelancaran penyaluran arus barang dan jasa, memenuhi kebutuhan pokok masyarakat serta mendorong kegiatan dibidang ekonomi. [46]

Pembangunan perdagangan sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, serta memberikan sumbangan dalam penciptaan lapangan usaha, memperluas kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Kegiatan sektor perdagangan saling berkaitan dan menunjang dengan sektor lainnya. Pembangunan perdagangan berperan penting dalam menciptakan dan mempertahankan stabilitas perekonomian suatu daerah dalam mengendalikan inflasi dan mengamankan neraca pembayaran.[47]

Teori merkantilisme dalam teorinya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara tumbuh sebagai akibat adanya pengeluaran dari negara lain, suatu negara dapat mempertinggi kekayaan dengan cara menjual barang-barangnya ke luar negeri. Teori keunggulan absolut (absolut advantage) dibangun oleh Adam Smith sebagai perbaikan atas teori merkantilisme. Menurut Adam Smith bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran bila dilakukan

---

[45] Ibid., hal 50.
[46] Munawar Ismail, Dwi Budi Santosa, *Sistem Ekonomi Indonesia*, hal 176.
[47] Ibid., hal 177.

melalui meknisme perdagangan bebas. Melalui perdagangan bebas paara pelakuekonomi diarahkan untuk melakukan spesialisasi dalam upaya peningkatan efisiensi. Setiap negara akan mendapatkan manfaat dalam perdagangan karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak serta mengimpor barang jika negara tersebut tidak memiliki keunggulan yang mutlak.[48]

4. Perspektif Islam Tentang Sektor Perdagangan

Dalam pandangan Islam, perdagangan dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran harta dan benda atas dasar suka sama suka atau perpindahan dan penukaran hak kepemilikan kepada orang lain dengan cara yang dibenarkan oleh hukum Islam. Perdagangan juga dapat disebut sebagai salah satu kegiatan ekonomi utama manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam Al-Qur‟an dijelaskan bahwa salah satu pintu mencari rezeki yang di perintahkan oleh Allah adalah dengan perdagangan. Rasulullah juga sangat menganjurkan umatnya untuk berbisnis dan berdagang, karena melalui hal tersebut dapat belajar mengenai kemandirian dan kesejahteraan bagi keluarga, tanpa bergantung kepada orang lain. Bersikap adil dan bertindak jujur merupakan syarat mutlak bagi seseorang dalam melakukan kegiatan perdagangan.[49]

Pembahasan tentang perdagangan di dalam Al-Qur‟an dengan jelas disebutkan bahwa perdagangan atau perniagaan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah untuk menghindarkan jalan yang bathil. Surat An-Nisaa‟ (29) menjelaskan bahwa sebagai berikut:

---

[48] Merlinawati Umar Amiri, "Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan Sektor Jasa-Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol 15, no. 4 (2015): hal 6.

[49] FORDEBI ADEsy, *Ekonomi dan Bisnis Islam* (Depok: PT Rajagrafindo Persada., 2017), hal 138.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu". (Q.S: An-Nisaa"29)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat larangan untuk tidak memakan harta apapun yang diperoleh dengan jalan atau cara yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan dan perdagangan yang berlaku atas dasar kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Para ulama sepakat tentang diperbolehkannya jual beli, karena hal ini sangat dibutuhkan oleh manusia pada umumnya. Hal ini juga tercermin dari semakin meningkatnya jumlah sektor perdagangan baik domestik maupun keluar daerah dan tingkat outputnya semakin meningkat.[50]

C. Konsep Sektor Industri Pengolahan

1. Pengertian Sektor Industri Pengolahan

Dalam pengertian yang sempit, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Secara umum

[50] Ahmad Hulaimi, "Etika Bisnis Islam Pedagang Sapi Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur," *Justicia Islamica* Vol 14, no. 1 (2017): hal 10, https://doi.org/10.21154/justicia.v14i1.1218.

pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nila tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.[51]

Industri pengolahan merupakan semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan kualitas dan jasa. Proses produksinya dapat dilakukan secara mekanis, kimiawi maupun proses lainnya dengan menggunakan alat-alat sederhana dan mesin-mesin. Proses tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan industri, perusahaan pertanian, pertambangan, dan perusahaan lainnya.[52]

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjad barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makanan dan pekerjaan perakitan (assembling).[53]

Sektor industri pengolahan meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya dan politik. Proses produksi dapat dilakukan secara mekanis, kimiawi ataupun

---

[51] Sritomo Wignjosoebroto, *Pengantar Teknik & Manajemen Industri Edisi Pertama* (Jakarta: Penerbit Guna Widya, 2003), hal 19.

[52] Ayu Azhari Amin, "Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi* Vol 3, no. 2 (2015): hal 10.

[53] BPS Kota Bandar Lampung, "Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha," hal 30.

proses yang lainnya dengan menggunakan alat-alat sederhana dan mesinmesin. Proses tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan industri, perusahaan pertanian, pertambangan atau perusahaan lainnya. Jasa-jasa yang sifatnya menunjang sektor industri seperti jasa maklon, perbaikan dan pemeliharaan mesin-mesin, kapal, kereta api dan pesawat terbang juga termasuk dalam sektor ini.[54]

2. Ruang Lingkup Sektor Industri Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahanbahan dari pihak lain atas dasar kontrak.[55] Adapun ruang lingkup sektor industri pengolahan yaitu:

a. Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas
b. Industri Makanan dan Minuman
c. Industri Pengolahan Tembakau
d. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi
e. Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki
f. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

---

[54] Jasman Saripuddin Hasibuan, "Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan," *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* Vol 18, no. 3 (2013): hal 56.

[55] BPS Kota Bandar Lampung, "Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha," hal 28.

g. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam
h. Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisonal
i. Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik
j. Industri Barang Galian Bukan Logam
k. Industri Logam Dasar
l. Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik
m. Industri Mesin dan Perlengkapan
n. Industri Alat Angkutan
o. Industri Furnitur
p. Industri Pengolahan lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan.[56]

3. Peran Sektor Industri Pengolahan

Industri mempunyai peranan sebagai (leading sector) sektor pemimpin, maksudnya dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya. Misalkan saja sektor pertanian dan jasa, sebagai contoh pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi suatu industri. Serta industri tersebut memungkinkan juga berkembangnya sektor jasa, misalnya berdirinya lembaga-lembaga keuangan, lembaga pemasaran atau periklanan, yang kesemuanya itu akan mendukung lajunya pertumbuhan ekonomi.[57]

Menurut Hirschman, pertumbuhan yang cepat dari satu atau beberapa industri mendorong perluasan industri-industri lainnya yang terkait dengan sektor industri yang tumbuh lebih dulu. Dalam sektor produksi mekanisme pendorong pembangunan(*inducement mechanisme*) yang tercipta sebagai akibat dari adanya hubungan antara berbagai industri dalam menyediakan barang-barang yang digunakan sebagai bahan mentah bagi industri lainnya, dibedakan menjadi dua macam yaitu pengaruh keterkaitan ke belakang

[56] Ibid., hal 39.
[57] Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ketiga*, hal 442.

(*backward linkage effect*) dan pengaruh keterkaitan ke depan (*forward linkage effect*). Pengaruh keterkaitan ke belakang maksudnya tingkat rangsangan yang diciptakan oleh pembangunan suatu industri terhadap perkembangan industri lainnya. Sedangkan pengaruh keterkaitan ke depan adalah tingkat rangsangan yang dihasilkan oleh industri yang pertama bagi input mereka.[58]

Menurut Teori Ekonomi Pembangunan, semakin tinggi kontribusi sektor Industri terhadap Pembangunan Ekonomi negaranya maka negara tersebut semakin maju. Jika Suatu negara kontribusi sektor industrinya telah diatas 30% maka dapat dikatakan negara tersebut tergolong negara maju.[59]

Sektor Industri juga merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor Industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan Sektor Industri dalam Pembangunan Ekonomi Nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional atau terhadap produk domestik bruto.

4. Perspektif Islam Tentang Sektor Industri Pengolahan

Islam menurut para ulama menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar setiap muslim selalu berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik dari pada hari ini dengan melalui ektivitas berkarya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. AT-Taubah ayat 105, yang berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ١٠٥

[58] Ibid., hal 443.

[59] Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, hal 300.

Artinya:

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (Q.S. At-Taubah:105)

Kesadaran untuk berkarya harus berlandaskan semangat tauhid. Sehingga semua aktivitas keseharian setiap muslim harus diniatkan dan diorientasikan sebagai ibadah kepada Allah SWT (dalam rangka mencari keridhoan Allah SWT). Sebaliknya, setiap upaya ibadah kepada Allah harus direalisasi dalam bentuk "karya nyata" yang bernilai positif (amal shalih). Karya, bagi setiap muslim, adalah ibadah dan ibadah merupakan implementasi dari sikap tauhid.[60]

Islam selalu memerintahkan umatnya untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraannya dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam. Islam juga mengancam umatnya yang malas bekerja. Bahkan seorang muslim yang miskin sangat dekat dengan kekufuran. Usaha industri adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam Islam. Namun dalam berindustri, seorang muslim harus menepati aturan-aturan Islam, agar tidak menyimpang dari tujuan Islam. Adapun aspek motivasi berindustri dalam Islam adalah:

a. Berdasarkan ide keadilan Islam sepenuhnya. Seorang pengusaha Islam tidak diizinkan untuk senantiasa mengejar keuntungan semata-mata dengan alasan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menegakkan keadilan dan kebajikan yang diingini oleh agama Islam. Permasalahan yang dihadapi pengusaha sehubungan dengan rasionalitas

[60] Imam Kamaluddin, "Perindustrian Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Ilmiah* Vol 7, no. 2 (2013): hal 247.

ekonomi dan kehendak Islam adalah bahwa ia diharapkan akan bertindak untuk mendukung dan menguntungkan para konsumen disamping keuntungannya sendiri.

b. Berusaha membantu masyarakat dengan cara mempertimbangkan kemaslahatan orang lain pada saat seorang pengusaha membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaan.
c. Membatasi pemaksimuman keuntungan sesuai dengan batas-batas yang telah ditetapkan oleh prinsip diatas.[61]

D. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Menurut Suryana pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (Gross Domestic Product) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya.[62]

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, persentase pertumbuhan output haruslah lebih tinggi dari pada persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut.[63]

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah Pertumbuhan yang diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita

---

[61] Ibid.

[62] Raja Masbar Athaillah, Abubakar Hamzah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi aceh," *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 1 (2013): hal 3.

[63] Abdurrahman Rasyid, "Analisis Potensi Sektor potensi pertanian dikabupaten Kediri tahun 2010-2014," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14 (2016): hal 3.

dalam jangka panjang. Penekanan pada ”proses”, karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.[64]

Dari pengertian dan definisi pertumbuhan ekonomi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output atau penambahan suatu barang dan jasa yang menyebabkan perekonomian menjadi berkembang dan berakibat pada kenaikan pendapatan per kapita.

Tingkat pendapatan perkapita merupakan salah satu acuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi disuatu daerah, tingkat pendapatan perkapita itu sendiri dapat tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang duhitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sabagai dasar Adapun untuk Menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan lapangan usaha.[65]

PDRB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen pengeluaran yaitu: [66]

---

[64] Deddy Rustiono, “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah” (Universitas Diponegoro, 2008), hal 23.

[65] BPS Kota Bandar Lampung, “Bandar Lampung dalam Angka 2022,” hal 280.

[66] *Ibid*., hal 281.

a. Konsumsi Rumah Tangga

Sektor rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan konsumsi rumah tangga dalam pembentukan PDRB pengeluaran. Di samping berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumah tangga juga berperan sebagai produsen dan penyedia faktor produksi untuk aktivitas produksi yang dilakukan oleh sektor institusi lain.

b. Konsumsi LNPRT

Sektor Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) muncul sebagai sektor tersendiri dalam suatu perekonomian wilayah. Sektor ini berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi anggotanya maupun bagi rumah tangga secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi. Harga yang tak berarti secara ekonomi artinya harga tersebut biasanya dibawah harga pasar (tidak mengikuti harga pasar yang berlaku).

c. Konsumsi Pemerintah

Unit pemerintah adalah unit institusi yang dibentuk melalui proses politik, serta mempunyai kekuasaan di bidang lembaga legislatif, yudikatif maupun eksekutif atas unit institusi lain yang berada di dalam batas-batas wilayah suatu negara/wilayah. Pemerintah juga mempunyai berbagai peran dan fungsi lainnya, seperti sebagai penyedia barang dan jasa bagi kelompok atau individu rumah tangga, sebagai pemungut dan pengelola pajak atau pendapatan lain-nya, berfungsi mendistribusikan pendapatan atau kesejahteraan melalui aktivitas transfer, serta terlibat di dalam produksi non-pasar

d. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara/ wilayah. Investasi disini terdiri dari investasi fisik dan investasi finansial. Dalam konteks PDB/PDRB,

aktivitas investasi fisik ini tercermin pada komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori. PMTB erat kaitannya dengan keberadaan aset tetap (fixed asset) yang dilibatkan dalam proses produksi. Secara garis besar aset tetap dapat diklasifikasi menurut jenis barang modal seperti: bangunan dan konstruksi lain, mesin dan perlengkapan, kendaraan, tumbuhan, ternak, dan barang modal lainnya.[67]

e. Perubahan Inventori

Dalam aktivitas ekonomi, inventori berfungsi sebagai salah satu komponen yang dibutuhkan untuk keberlangsungan proses produksi, di samping tenaga kerja dan barang modal. Dalam PDB/PDRB, komponen Perubahan Inventori merupakan bagian dari Pembentukan Modal Bruto, atau yang lebih dikenal sebagai investasi fisik yang terjadi pada kurun waktu tertentu di dalam suatu wilayah. Perubahan inventori menggambarkan bagian dari investasi yang direalisasikan dalam bentuk barang jadi, barang setengah jadi, serta bahan baku dan bahan penolong pada satu periode tertentu. Ketersediaan data perubahan inventori menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan analisis tentang aktivitas investasi.

f. Ekspor dan Impor

Aktivitas ekspor-impor dalam suatu wilayah diyakini telah terjadi sejak lama, bahkan sebelum wilayah itu ditetapkan sebagai wilayah pemerintah. Ragam barang dan jasa yang diproduksi serta disparitas harga, menjadi faktor utama munculnya aktivitas ekspor impor. Daerah yang tidak dapat memenuhi kebutuhan-nya sendiri berusaha mendatangkan dari daerah atau bahkan negara lain.

Sedangkan, PDRB menurut Lapangan Usaha merupakan total nilai tambah dari 17 sektor produksi, ke-17 sektor tersebut antara lain:

[67] *Ibid*., hal 282.

a. Pertanian, kehutanan, dan perikanan
b. Pertambangan dan pengolahan
c. Industri pengolahan
d. Pengadaan listrik dan gas
e. Pengadaan air
f. Konstruksi
g. Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor
h. Transportasi dan pergudangan
i. Penyediaan akomodasi dan makan minum
j. Informasi dan komunikasi
k. Jasa keuangan
l. Real estate
m. Jasa perusahaan
n. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib
o. Jasa pendidikan
p. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
q. Jasa lainnya.[68]

2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi.

a. Faktor Ekonomi
   1) Sumber Alam

      Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. "Tanah" sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah hal yang penting. Suatu negara yang kekurangan sumber alam tidak

[68] *Ibid*., hal 284.

akan dapat membangun dengan cepat. Sebagaimana dinyatakan oleh Lewis, "Dengan hal-hal lain yang sama, orang dapat mempergunakan dengan lebih baik kekayaan alamnya dibandingkan apabila mereka tidak memilikinya. Sarana pengangkutan dan perhubungan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sarana itu menurunkan biaya angkut dan menaikkan perdagangan dalam dan luar negeri negara. Jadi dalam pertumbuhan ekonomi, kekayaan alam yang melimpah saja belum cukup, yang terpenting ialah pemanfaatannya secara tepat dengan teknologi yang baik sehingga efisiensi dipertinggi dan sumber dapat dipergunakan dalam jangka waktu lebih lama.[69]

2) Akumulasi Modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam ungkapan profesor Nurkse, "Makna pembentukan modal ialah, masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian dari padanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya". Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi.[70]

---

[69] M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hal 69.

[70] *Ibid*.

3) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil risiko diantara ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain. Menurut Schumpeter, seorang wiraswastawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya ialah melakukan pembaharuan (inovasi).[71]

4) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan didalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi yang lain. Kuznets mencatat ada lima pola penting pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi modern diantaranya: penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, invensi, inovasi, penyempurnaan, dan penyebarluasan penemuan yang biasanya diikuti dengan penyempurnaan.[72]

5) Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Hal ini

[71] *Ibid*., hal 70.
[72] *Ibid*., hal 72.

menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menekankan arti penting pembagian kerja bagi perkembangan ekonomi. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien daripada sebelumnya. Ia menghemat waktu. Ia mampu menemukan mesin baru dan berbagai proses baru dalam berproduksi. Akhirnya, produksi meningkatkan berbagai hal. Akan tetapi, pembagian kerja tergantung pada luas pasar. Luas pasar, sebaliknya, tergantung pada kemajuan ekonomi, yaitu seberapa jauh perkembangan permintaan, tingkat produksi pada umumnya, sarana transportasi dan sebagainya. Jika skala produksi luas, spesialisasi dan pembagian kerja akan meluas pula. Alhasil, jika produksi naik, laju pertumbuhan ekonomi akan melesat. Ekonomi eksternal keuangan semakin banyak tersedia dan manfaat dari investasi minimal berkembang baik. Investasi minimal adalah sumber tenaga, angkutan dan sebagainya, yang penggunaannya membawa ke arah kemajuan industri. Dengan cara ini produksi meningkat dan pertumbuhan ekonomi kian melaju.[73]

b. Faktor Non-ekonomi

Faktor nonekonomi bersama-sama faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Dalam kenyataannya, faktor nonekonomi pada umumnya, seperti organisasi sosial, budaya, dan politik, mempengaruhi faktor ekonomi. Oleh karena itu, faktor nonekonomi juga memiliki arti penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Nurkse, "Pembangunan ekonomi berkaitan dengan peranan manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik dan latar belakang historis". Di dalam pertumbuhan ekonomi, faktor sosial, budaya, politik, dan psikologis adalah sama pentingnya dengan faktor

[73] *Ibid*., hal 73.

ekonomi. Sebagaimana dikemukakan Prof Kaldor, pengkajian terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi, di luar analisis faktor ekonomi, membawa kita kepada pengkajian tehadap unsur-unsur penentu yang bersifat psikologis dan sosiologis dalam faktor-faktor ini.[74]

Menurut Todaro, Ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi disetiap negara, yaitu:[75]

a. Akumulasi Modal

Akumulasi modal merupakan gabungan dari semua jenis investasi baru yang di dalamnya ada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia yang kemudian digabung dengan pendapatan dimasa sekarang untuk digunakan demi memperbesar output pada masa yang akan datang.

b. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk berkaitan erat dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang juga merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional telah dianggap positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin banyak angkatan kerja berarti semakin produktif tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestic.

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menurut para ekonom adalah faktor terpenting dalam terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi memberikan dampak besar karena dapat memberikan cara-cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan.

---

[74] *Ibid*.
[75] Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, hal 130.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Basis

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartinkan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.[76]

Teori pertumbuhan ekonomi basis ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (job creation), dan daerah mempunyai kesempatan untuk mengembangkan sumberdaya yang dimiliki dengan memanfaatkan tenaga kerja yang ada termasuk dari luar daerah dalam upaya meningkatkan peluang ekspor. Lebih lanjut dalam analisisnya, teori basis ekonomi biasanya digunakan untuk mengidentifikasi dan menentukan sektor unggulan.[77]

Apabila sektor unggulan tersebut dikembangkan dengan baik akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal. Tumbuh atau tidaknya suatu wilayah dan cepat atau tidaknya wilayah itu tumbuh ditentukan oleh bagaimana kinerja wilayah itu sebagai eksportir ke daerah lain dan atau ke luar negeri. Oleh karena itu muncul suatu strategi pembangunan daerah yang menekankan tentang arti pentingnya bantuan kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional agar mengurangi hambatan-hambatan

[76] Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, hal 421.
[77] Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ketiga*, hal 201.

terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang didirikan di daerah tersebut.[78]

Berdasarkan teori basis ekonomi, perkonomian suatu wilayah dibagi menjadi dua, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis adalah kegiatan-kegiatan yang mengekspor barang dan jasa ke luar batas batas perkonomian wilayah yang bersangkutan. Sedangkan sektor non basis merupakan kegiatan-kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perkonomian wilayah tersebut. Dasar pemikiran teknik ini adalah teori economic base yang intinya adalah karena sektor basis menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar di daerah maupun di luar daerah yang bersangkutan, maka penjualan ke luar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut, menambah permintaan terhadap barang dan jasa di dalamnya, serta menaikkan volume kegiatan non basis. Terjadinya arus pendapatan dari luar daerah ini menyebabkan kenaikan konsumsi dan investasi di daerah tersebut, dan pada gilirannya akan menaikkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja baru. [79]

Peningkatan pendapatan tersebut tidak hanya menaikkan permintaan terhadap industri basis, tetapi juga menaikkan permintaan akan industri non basis atau lokal. Kenaikan permintaan ini akan mendorong kenaikan investasi pada sektor yang bersangkutan sehingga investasi modal dalam produksi lokal merupakan investasi yang didorong sebagai akibat dari industri basis. Sebaliknya berkurangnya kegiatan basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir masuk kedalam daerah tersebut, dan turunnya permintaan terhadap produk dari kegiatan non basis. Dengan demikian kegiatan atau sektor basis mempunyai peranan sebagai penggerak utama dimana setiap perubahan mempunyai efek terhadap perekonomian. Oleh Karena itu,

[78] Ibid.
[79] Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, hal 127.

industri basis merupakan industri yang harus dikembangkan di suatu daerah.[80]

Pengertian basis ekonomi di suatu wilayah tidak bersifat statis melainkan dinamis, maksudnya pada tahun tertentu mungkin saja sektor tersebut merupakan sektor basis, namun pada tahun berikutnya belum tentu sektor tersebut secara otomatis menjadi sektor basis. Sektor basis bisa mengalami kemajuan ataupun kemunduran. Adapun sebab-sebab kemajuan sektor basis adalah perkembangan jaringan transportasi dan komunikasi; perkembangan pendapatan dan penerimaan daerah; perkembangan teknologi; dan adanya perkembangan prasarana ekonomi dan sosial. Sedangkan penyebab kemunduran sektor basis adalah adanya perubahan permintaan dari luar daerah, dan kehabisan cadangan sumberdaya. Location Quotient (LQ) merupakan teknik analisis yang tergolong sederhana dalam menentukan kegiatan ekonomi yang dapat dikembangkan dalam suatu wilayah. [81]

4. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Untuk melihat Pertumbuhan ekonomi diperlukan suatu indikator dalam mengukur tingkat kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana dari indikator tersebut dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemajuan pertumbuhan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah atau negara dan mengetahui corak pertumbuhan ekonomi.[82] Ada beberapa indikator untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan Per Kapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung

[80] Ibid., hal 128.
[81] Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ketiga*, hal 203.
[82] Ibid., hal 91.

pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Berbeda dengan tahun-tahun dimana pukulan keras pandemi Covid19 belum terjadi, laju pertumbuhan PDRB Kota Bandar Lampung di tahun 2020 terjun bebas di angka minus 1,88 persen. Namun di tahun 2021 pemerintah kota Bandar Lampung bersama pelaku usaha dan masyarakat mampu bersama-sama memperbaiki perekonomian Bandar Lampung. Tahun ini PDRB perkapita per bulan kota Bandar Lampung berdasarkan atas dasar harga berlaku sebesar 4,33 juta rupiah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya PDRB perkapita Kota Bandar Lampung berhasil mencapai angka 50,75 juta rupiah atau sebesar 4,22 juta perbulan perkapita.

b. Tenaga Kerja dan Pengangguran

Tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasabaik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.Sedangkan pengangguran merupakan kebalikan dari tenaga kerja, suatu negara dikatkan memiliki pertumbuhan ekonomi jika jumlah tenaga kerjanya lebih tinggi dari jumlah pengangguranya.

c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli yang semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat juga di tandai dengan pendaparan per kapita yang tinggi dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Suatu cara untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu di hitung pendapatan nasional riil yaitu PNB dan PDB yang di hitung menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Tingkat

pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan PNB atau PDB rill yang berlaku dari tahun ke tahun

E. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) didefinisikan sebagai peningkatan dalam kapasitas suatu bangsa jangka panjang untuk memproduksi aneka barang dan jasa bagi rakyatnya. Kapasitas itu bertumpu pada kemajuan teknologi produksi. Secara konvensional, pertumbuhan diukur dengan kenaikan pendapatan nasional (PNP, GNP) perkapita. Sedangkan dalam Islam pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai: *A sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare* (Sebuah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan konstribusi bagi kesejahteraan umat manusia).[83]

Dari kedua definisi pertumbuhan di atas, kita dapat melihat perbedaan mendasar antara pandangan ilmu ekonomi konvensional dengan ilmu ekonomi Islam terletak pada tujuan akhir dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Ilmu ekonomi konvensional hanya berorientasi kepada pertumbuhan yang tinggi dari suatu aktifitas kehidupan ekonomi, tanpa menyertainya dengan distribusi yang merata dari output yang dihasilkan, yang ujung-ujungnya berakhir pada kesejahteraan materi yang pendistribusiannya tidak merata untuk kesejahteraan manusia. Berbeda dengan pandangan ilmu ekonomi konvensional, ilmu ekonomi Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama, dan bangsa. Lebih dari itu, ilmu ekonomi Islam mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (ukhrawi).[84]

Ekonomi islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menurut islam merupakan suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan jika produksi tersebut misalnya

---

[83] Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi: Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional," *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial* 7 (2012): hal 3.

[84] *Ibid*., hal 4.

memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam islam adalah *the process of allaviating proverty and provision of case, comfort and decency in life* (Proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tatasusila dalam kehidupan). Maka pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif Tujuannnya bukan semata-mata kesejahteraan material didunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.[85]

Pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran muslim klasik, yang dibahas dalam "pemakmuran bumi" yang merupakan pemahaman dari firman Allah dalam Al-Qur‟an Surah Hud ayat 61: [86]

هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا..... ٦١

Artinya:

"Dia yang telah menciptakanmu dari bumi dan menjadikan kamu pemakmurnya..... ".

Terminologi "Pemakmuran tanah" mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: "Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barangsiapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur."[87]

Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapat

[85] Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal 237.

[86] Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), hal 124.

[87] *Ibid*., hal 125.

kecukupan. Islam memandang permasalahan ekonomi dan sosial secara realistis dan idealis yang mungkin terjadi di masyarakat. Islam dalam menegakkan hukum-hukum didasarkan atas landasan keadilan diantara manusia. Pemerataan distribusi merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan keadilan, karena Islam menghendaki kesamaan pada manusia dalam memperoleh peluang untuk mendapatkan harta kekayaan tanpa memandang perbedaan. Semua orang dapat memperoleh harta dengan bebas berdasarkan kemampuan usaha mereka, sehingga setiap orang mendapatkan jumlah yang berbeda-beda. Pada prinsipnya distribusi mewujudkan beberapa hal berikut:[88]

1. Pemenuhan kebutuhan bagi semua makhluk
2. Memberikan efek positif bagi pelaku ekonomi itu sendiri menciptakan kebaikan di antara semua orang
3. Menciptakan kebaikan di antara semua orang
4. Mengurangi kesenjangan pendapatan dan kekayaan
5. Pemanfaatan lebih baik terhadap sumberdaya dan aset
6. Memberikan harapan pada orang lain melalui pemberian

Pertumbuhan dalam Islam ditunjukan untuk menciptakan batasan kecukupan bagi seluruh masyarakat agar terbebas dari segala bentuk hambatan, baik dalam bidang finansial maupun lainnya. Fokus pertumbuhan ekonomi Islam ada di dalam manusia itu sendiri yang menciptakan kebebasan dalam ekonomi dan bertanggungjawab atas segala yang dibutuhkannya. Menurut Ahmad Khursid, Pembangunan ekonomi menurut Islam memiliki dasar filosofis yang berbeda, yaitu

1. *Tauhid Rububiyah*, konsep yang mengajarkan bahwa Allah SWT adalah sang pencipta, yang menciptakan dunia dan seisinya. Untuk manusialah yang selanjutnya mengatur segala bentuk pembangunan yang berdasarkan islam,
2. Keadilan, yaitu pembangunan ekonomi yang merata,
3. *Khalifah*, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah SWT di muka bumi untuk bertanggungjawab dan memakmurkan atas pengelolaan sumber daya yang tersedia

[88] Ruslan Abdul Ghofur Noor, "Kebijakan Distribusi Ekonomi Islam dalam Membangun Keadilan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Islamica* 6 (2012): hal 318.

4. *Tazkiyah*, mensucikan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan masyarakat dan dengan alam semesta

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari perspektif islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia. Indikator pertumbuhan ekonomi dalam Islam memberlakukan kewajiban untuk membayar zakat sesuai peraturan agar distribusi pendapatan berjalan, dan anjuran berinfaq dan bershadaqah sesuai dengan kemampuan sebagaimana yang dulu sahabat nabi lakukan

Menurut Ahmad Khursid, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:

1. Sumber daya yang bisa dikelola

   Pertumbuhan ekonomi sangat membutuhkan sumber daya yang dapat digunakan untuk menghasilkan aset fisik untuk menghasilkan pendapatan. Aspek fisik ini meliputi fasilitas industri, mesin, dll. Di sisi lain, peran modal juga sangat penting untuk diperhatikan. Dengan demikian, proses pertumbuhan ekonomi mencakup mobilisasi sumber daya, mengubah sumber daya menjadi aset produktif yang dapat digunakan secara optimal dan efisien. Sedangkan modal terbagi menjadi dua sumber yaitu modal dalam negeri/internal dan eksternal.[89]

2. Sumber Daya Manusia *(Human Resources)*

   Manusia memiliki peran paling aktif dalam pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, perlu memiliki tenaga kerja yang efisien. Efisiensi ini membutuhkan kualitas profesional dan juga mora. Kedua kualitas ini harus digabungkan dan tidak cukup sendirian. Kombinasi keduanya adalah kecocokan

[89] Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, hal 238.

mutlak dalam batas wajar. Prinsip Islam berbeda dari prinsip ekonomi konvensional yang hanya menekankan aspek kualitas profesional dan mengabaikan kualitas moralitas. Etika atau moral sejauh ini dianggap sebagai rangkaian yang hilang dalam studi ekonomi. Islam mencoba mengembalikan nilai itu. Oleh sebab itu, menurut Islam untuk menjadi pelaku ekonomi yang baik, harus memiliki ketentuan berikut ini:

a. Kontrak pekerjaan adalah janji dan kepercayaan yang tidak bisa dilanggar sedikitpun. Hal ini guna menjadi suatu jaminan moral seandainya terdapat penolakan kewajiban pada kontrak maupun pelayanan yang sudah ditentukan.
b. Seseorang harus bekerja secara maksimal jika ia sudah mendapatkan gaji secara penuh. Tercela lah dia apabila tidak bekerja dengan baik.
c. Dalam islam bekerja adalah ibadah sehingga memberikan implikasi pada seseorang agar bekerja secara wajar juga professional.[90]

3. Wirausaha *(Entrepreneurship)*

Wirausaha merupakan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi dan sangat determinan. Wirausaha dianggap memiliki fungsi dinamis yang sangat dibutuhkan dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Nabi Muhammad SAW, dalam beberapa Hadits menekankan pentingnya wirausaha. Dalam Hadits Riwayat Ahmad, beliau bersabda, "Hendaklah kamu berdagang (berbisnis), karena didalamnya terdapat 90% pintu Rezeki".

Dalam hadits yang lain beliau bersabda, "Sesungguhnya sebaik-baik pekerjaan adalah perdagangan (bisnis)". Menurut M.Umer Chapra, dalam buku Islam and Economic Development, bahwa salah satu cara yang paling konstruksi dalam mempercepat pertumbuhan yang berkeadilan adalah dengan membuat masyarakat dan individu untuk mampu semaksimal mungkin menggunakan daya kreasi dan artistiknya secara professional, produktif dan efisien.

[90] *Ibid*., hal 240.

Menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahawan akan mendorong pengembangan usaha kecil secara signifikan. Usaha kecil, khususnya disektor produksi akan menyerap tenaga kerja yang luas dan jauh lebih besar. Dapat ditegaskan bahwa peran wirausaha dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang tak terbantahkan. Kelangkaan wirausaha bahkan bisa menyebabkan kurangnya pertumbuhan ekonomi walaupun faktor-faktor lain banyak tersedia. Dalam hal ini islam sangat mendorong pengembangan wirausaha untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi.[91]

4. Teknologi

Para ekonom menyatakan bahwa kemajuan teknologi merupakan sumber terpenting pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi mencakup dua bentuk, yaitu inovasi produk dan inovasi proses. Inovasi produk berkaitan dengan produk-produk baru yang sebelumnya tidak ada atau pengembangan produk-produk sebelumnya. Sedangkan inovasi proses merupakan penggunaan teknik-teknik baru yang lebih murah dalam memproduksi produk-produk yang telah ada. Islam tidak menantang konsep tentang perubahan teknologi bahkan dalam kenyataannya Islam mendukung kemajuan teknologi. Salah satu ayat yang membahas mengenai pengembangan teknologi yaitu pada Q.S. Al-Anbiya ayat 80-81:[92]

وَعَلَّمْنٰهُ صَنْعَةَ لَبُوْسٍ لَّكُمْ لِتُحْصِنَكُمْ مِّنْۢ بَأْسِكُمْۚ فَهَلْ اَنْتُمْ شٰكِرُوْنَ ٨٠ وَلِسُلَيْمٰنَ الرِّيْحَ عَاصِفَةً تَجْرِيْ بِاَمْرِهٖٓ اِلَى الْاَرْضِ الَّتِيْ بٰرَكْنَا فِيْهَاۗ وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عٰلِمِيْنَ ٨١

[91] *Ibid*., hal 242.
[92] *Ibid*., hal 243.

Artinya:

"Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah) {80}. Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. Dan adalah Kami Maha Mengetahui segala sesuatu {81}."

Di dalam ayat tersebut dinyatakan bahwa Nabi Daud as diberitahu oleh Allah SWT tentang pembuatan baju pelindung yang dapat digunakan dalam pertempuran. Dari pelajaran yang disampaikan Allah kepada Nabi Daud ini dapat kita lihat perkembangan pembuatan baju besi yang dirancang khusus untuk para prajurit dalam peperangan yang mereka hadapi baik itu berupa topi besi, rompi anti peluru dan sebagainya, ini merupakan pengembangan dari teknologi yang telah berabad-abad Allah ajarkan kepada nabi-Nya.

Menurut Tariqi, karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi Islam, diantaranya sebagai berikut:

1. Serba Meliputi

   Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientalis terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Islam berada dalam posisi lebih utama di mana yang ingin diciptakan yaitu masyarakat yang sempurna dari semua aspek. Masyarakat yang mencerminkan keadilan sosial dalam aturan-aturan buatan manusia hadir dalam bentuk yang hambar jika dibandingkan dengan tujuan-tujuan penting yang ingin dijaga oleh islam secara esensi, yaitu untuk menciptakan masyarakat yang sempurna.[93]

[93] Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, hal 126.

2. Berimbang

Berimbang (Tawazun); Pertumbuhan tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan asas keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 8 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّامِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَاۤءَ بِالْقِسْطِۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗاِعْدِلُوْاۗ هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰىۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ٨

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, Sungguh, Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Pertumbuhan juga memerlukan adanya keberimbangan usaha- usaha pertumbuhan. Oleh karena itu, Islam tidak menerima langkah kebijakan petumbuhan perkotaan dengan mengabaikan pedesaan, Industri yang mengabaikan pertanian atau dengan mengonsentrasikan percepatan pembangunan program tertentu dengan mengabaikan sarana umum dan prasarana pokok lainnya. [94]

Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apa pun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan.[95]

---

[94] Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1 (2018): hal 6.

[95] Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, hal 126.

3. Realistis

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang realistis.[96]

4. Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan di antara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil dalam banyak ayat Al-Qur‟an.[97] Salah satunya terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat 90:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ٩٠

Artinya:

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

Dari realitas yang ada kita bisa melihat betapa kesenjangan antara yang kaya dan miskin di Negeri ini telah sedemikian hebatnya. Realita disparitas ekonomi ini tidak saja terjadi di Indonsia dan negara-negara berkembang lainnya, tetapi juga negara-negara maju yang menjadi pendekar kapitalisme, seperti Amerika Serikat. Maka disinilah pentingnya pertumbuhan yang disertai dengan pemerataan yang adil.[98]

---

[96] *Ibid*.
[97] *Ibid*.
[98] Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam," hal 6.

5. Bertanggung Jawab

   Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat Islam. Jika mengikuti syariat ini, maka kit dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab ada dua sisi : Tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya dan tanggung jawab negara terhadap masyarakat.[99]

6. Mencukupi

   Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Oleh karenanya Islam membagi tanggung jawab itu sebagai kewajiban atas golongan kaya, kerabat, orang-orang yang diberi kemudahan, dan negara hingga semua potensi ini menjadi satu sinergi besar untuk mengatasi persoalan kemiskinan.[100]

7. Berfokus Pada Manusia

   Karakter ini sesuai dengan posisi manusia yang merupakan duta Allah di muka Bumi dan Inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam Islam. Pertumbuhan dalam Islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambatan, baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali hanya penghambaan kepada Allah. Fokus pertumbuhan ekonomi Islam tidak lain adalah manusia itu sendiri agar tidak diperbudak materi sebagaimana kaum kapitalis dan menjadi bina karena tidak memiliki kebebasan sebagaimana dalam ekonomi sosialis.[101]

---

[99] *Ibid*.
[100] *Ibid*.
[101] *Ibid*.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala- gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kriteria utama dari kerangka berfikir adalah alur–alur pikiran yang logis dari berbagai teori yang telah dideskripsikan yang selanjutnya di analisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antar variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.[102]

Kerangka Pemikiran yang disusun penulis terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan sedangkan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi yang akan dikaji berdasarkan perspektif Ekonomi Islam.

1. Sektor Informasi dan Komunikasi (X1)
2. Sektor Perdagangan (X2)
3. Sektor Industri Pengolahan (X3)
4. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Untuk memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh Sektor Informasi dan Komunikasi, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kemudian dikaitkan dengan perspektif islam didalamnya . Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah Kota Bandar Lampung pada periode tahun 2010-2021. Berikut ini digambarkan suatu kerangka pemikiran secara skematis sebagai berikut:

[102] Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D, Cetakan ke- 20* (Bandung: Alfabeta, 2014), 89.

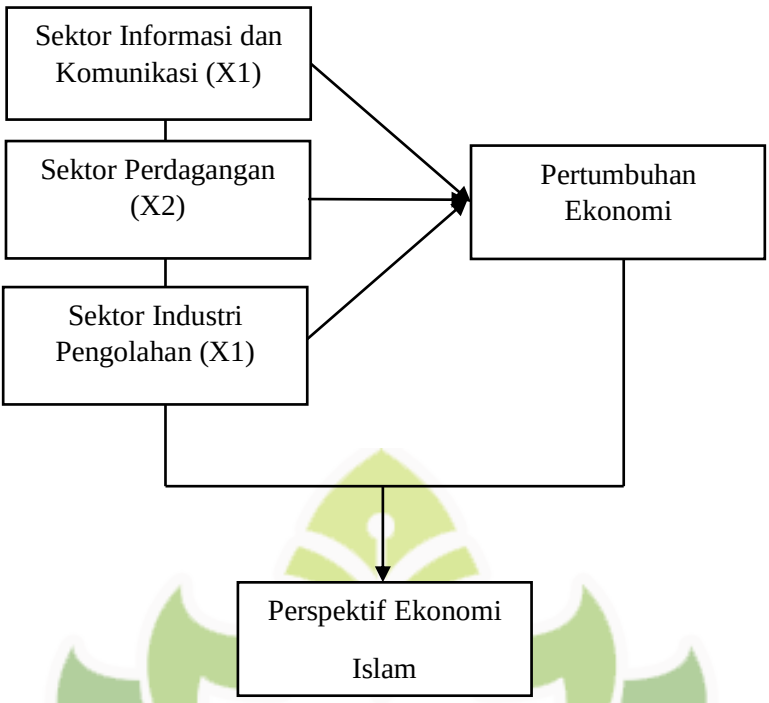

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

G. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[103]

1. Pengaruh Sektor Informasi dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang-barang ekonomi kepada penduduknya, yang mana ditentukan oleh

[103] *Ibid*., hal 64.

adanya kemajuan teknologi, instisusional, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Pada penelitian terdahulu oleh I Made Gede Sancita Wiguna dan Made Kembar Sri Budhi pada tahun 2019, dengan judul, "Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Badung Tahun 2012-2016", didapatkan hasil bahwa sektor unggulan di Kabupaten Badung yaitu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor kontruksi; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Badung.[104]

Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika sektor informasi dan komunikasi mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Maka hipotesis yang diajukan

H1 = Sektor Informasi dan Komunikasi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dikota Bandar Lampung

adalah:

2. Pengaruh Sektor perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perdagangan dapat meningkatkan pendapatan riil masyarakat. Pendapatan riil yang tinggi daerah tersebut mampu untuk menyisihkan dana sumber-sumber ekonomi yang lebih besar bagi investasi. Investasi yang berarti laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Adanya keterkaitan sektor ekonomi dalam suatu wilayah menggambarkan adanya hubungan antar satu sektor dalam perekonomian tersebut dengan sektor yang lainnya. Sektor perdagangan berperan dalam mendukung kelancaran penyaluran arus barang dan

[104] I Made Gede Sancita Wiguna dan Made Kembar Sri Budhi, "Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Badung Tahun 2012-2016," hal 810.

jasa, memenuhi kebutuhan pokok masyarakat serta mendorong kegiatan dibidang ekonomi. [105]

Penelitian terdahulu oleh Desak Ayu Sriary Bhegawati pada tahun 2018, dengan judul "Analisis Pengaruh Kontribusi Tiga Sektor Utama Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung" didapatkan hasil bahwa sektor perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung[106]

Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika sektor perdagangan mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Maka hipotesis yang diajukan

H2 = Sektor perdagangan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dikota Bandar Lampung

adalah:

3. Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional atau terhadap produk domestik bruto.

Menurut Hirschman, pertumbuhan yang cepat dari satu atau beberapa industri mendorong perluasan industri-industri lainnya yang terkait dengan sektor industri yang tumbuh lebih dulu. semakin tinggi kontribusi sektor industri terhadap pembangunan ekonomi negaranya maka negara tersebut semakin maju.[107]

---

[105] Munawar Ismail, Dwi Budi Santosa, *Sistem Ekonomi Indonesia*, hal 176.

[106] Bhegawati, "Analisis Pengaruh Kontribusi Tiga Sektor Utama Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung."

[107] Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ketiga*, hal 443.

Penelitian terdahulu oleh Bothy Dewandaru, dkk pada tahun 2022, dengan judul "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019" didapatkan hasil, industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kediri.[108]

Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika sektor industri pengolahan mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Maka hipotesis yang diajukan

H3 = Sektor Industri Pengolahan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dikota Bandar Lampung

adalah:

4. **Pengaruh Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Perdagangan, dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Melalui teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka hipotesis secara keseluruhan yang dapat

H4 = Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Perdagangan, dan Sektor Industri Pengolahan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dikota Bandar Lampung

dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

[108] Dewandaru, "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019."

DAFTAR PUSTAKA

Buku

A.W, Suranto. *Komunikasi Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana, 2005.

A.W, Widjaja. *Administrasi Kepegawaian*. Jakarta: Rajawali, 2006.

ADEsy, FORDEBI. *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Depok: PT Rajagrafindo Persada., 2017.

Adisasmita, Rahardjo. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIE YKPN, 1997.

Basuki, Agus Tri. *Analisi Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23, Cet. VIII*. Semarang: Penerbit UNDIP, 2016.

Hedwig, Fauziah dan. *Pengantar Teknologi Informasi*. Bandung: Maura Indah, 2010.

Jhingan, M. L. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.

Jogiyanto. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi, 1997.

Munawar Ismail, Dwi Budi Santosa, Ahmad Erani Yustika. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Jakartaer: Erlangga, 2014.

Muttaqin, Rizal. "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1 (2018).

Naf'an. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Naqvi, Syed Nawab Haider. *Etika dan Ilmu Ekonomi Suatu Sintesis Islami*. Bandung: Mizan, 1991.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Nurul Huda. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

S.Kom, Tata Sutabri. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D, Cetakan ke- 20*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan*

Dasar Kebijakan. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
———. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: : Teori & Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011.
Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 1994.
Wignjosoebroto, Sritomo. *Pengantar Teknik & Manajemen Industri Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Guna Widya, 2003.
Wijaya, Tony. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis; Teori dan Praktik, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Jurnal & Publikasi

Abidin, Zainal. "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi: Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional." *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial* 7 (2012): 173–85.
Amin, Ayu Azhari. "Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi* Vol 3, no. 2 (2015).
Amiri, Merlinawati Umar. "Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan Sektor Jasa-Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol 15, no. 4 (2015).
Arifah, Yoalina Septriani Nur, dan Retno Mustika Dewi. "Analisis Keterkaitan dan Dampak Sektor Perdagangan dan Industri terhadap PDRB Jawa Timur Keterkaitan." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 2, no. 3 (2014): 1–15.
Athaillah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi aceh." *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 1 (2013).
Bhegawati, Desak Ayu Sriary. "Analisis Pengaruh Kontribusi Tiga Sektor Utama Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung." *Jurnal Riset Akuntansi* Vol 7, no. 1 (2018).
BPS Kota Bandar Lampung. "Bandar Lampung dalam Angka 2022." Bandar Lampung, 2022.
———. "Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha." Bandar Lampung, 2022.
Dewandaru, Bothy. "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap

PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 10, no. 2 (2022).

Diskusi Dosen. "Pandangan Islam Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi." Medan, 2017.

Fitria, Tiara Nur. "Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 02, no. 03 (2016).

Hasibuan, Jasman Saripuddin. "Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan." *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* Vol 18, no. 3 (2013).

Hulaimi, Ahmad. "Etika Bisnis Islam Pedagang Sapi Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur." *Justicia Islamica* Vol 14, no. 1 (2017). https://doi.org/10.21154/justicia.v14i1.1218.

I Made Gede Sancita Wiguna dan Made Kembar Sri Budhi. "Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Badung Tahun 2012-2016." *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA* 8 (2019).

Kamaluddin, Imam. "Perindustrian Dalam Pandangan Islam." *Jurnal Ilmiah* Vol 7, no. 2 (2013).

Kusumawardani, Maya Wulan, Ida Nuraini, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, dan Dan Bisnis. "PENGARUH INDUSTRI PENGOLAHAN, TENAGA KERJA, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TIMUR TAHUN 1981-2018." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 4, no. 4 (17 November 2020): 732–46. https://doi.org/10.22219/JIE.V4I4.11388.

Lubis, Muya Syaroh Iwanda. "Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Prosiding Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa* 8 (2021).

Noor, Ruslan Abdul Ghofur. "Kebijakan Distribusi Ekonomi Islam dalam Membangun Keadilan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Islamica* 6 (2012).

Prihawantoro, Socia, Tukiyat Tukiyat, dan Ani Nuraini. "Peranan Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Perekonomian Indonesia dengan Pendekatan Analisis Input-Output." *Jurnal Administrasi dan Manajemen* 9, no. 1 (2019): 37–52.

Rasyid, Abdurrahman. "Analisis Potensi Sektor potensi pertanian dikabupaten Kediri tahun 2010-2014." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14 (2016).

Rustiono, Deddy. “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah.” Universitas Diponegoro, 2008.

Website

Kementerian Komunikasi dan Informatika. “Konstan Menjaga Pertumbuhan Sektor Informasi dan Komunikasi,” 2021. https://www.kominfo.go.id/content/detail/33003/konstan-menjaga-pertumbuhan-sektor-informasi-dan-komunikasi/0/artikel.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. “Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Jawab Tantangan Ekonomi Digital,” 2019. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/1122/peran-teknologi-informasi-dan-komunikasi-jawab-tantangan-ekonomi-digital.

“Pemerintah Kota Bandar Lampung Dorong Pertumbuhan Industri Pengolahan dan UMKM.” Diakses 18 Oktober 2022. https://www.saibumi.com/artikel-119094-pemerintah-kota-bandar-lampung-dorong-pertumbuhan-industri-pengolahan-dan-umkm-.html.

“PORTAL Berita Resmi Pemerintahan Kota Bandar Lampung.” Diakses 24 Oktober 2022. https://bandarlampungkota.go.id/new/berita-11776-BBM-Naik--Pemerintah-Kota-Bandar-Lampung-Gelar-Operasi-Pasar-Murah-Di-Kecamatan-se-Kota-Bandar-Lampung-.html.

“Wujudkan Smart City, Pemkot Bandar Lampung Perluas Pembangunan Infrastruktur | kumparan.com.” Diakses 17 Oktober 2022. https://kumparan.com/lampunggeh/wujudkan-smart-city-pemkot-bandar-lampung-perluas-pembangunan-infrastruktur-1woXBbS3ztp.